



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Pabrik Gula Gempolkrep salah satu pabrik gula di lingkungan PT. PERKEBUNAN XXI-XXII (PERSERO) dahulu adalah pabrik gula milik Belanda yaitu Suiker Pabrik Gula Gempolkrep, dengan nama NV. CULTUUR MAATSCHAPPIL GEMPOLKREP. Milik dari N.V KOOY A COSTER VAN VOOR HOUT yang didirikan tahun 1849. Pada waktu itu Pabrik Gula di sekitar Mojokerto, antara lain :

- a. Sugar Factory SENTANEN LOR
- b. Sugar Factory BANGSAL
- c. Sugar Factory BRANGKAL
- d. Sugar Factory TANGOENAN
- e. Sugar Factory KENANTEN
- f. Sugar Factory GEMPOLKREP

Kecuali Pabrik Gula Gempolkrep, Pabrik Pabrik tersebut kemudian ditutup, sedang sisa asset sisa asset berupa tanah dan bangunan menjadi milik Pabrik Gula Gempolkrep p. Areal dari pabrik-pabrik tersebut kemudian menjadi areal Pabrik Gula Gempolkrep sampai sekarang.

Pabrik Gula Gemplkrep sebagai bagian dari BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) tidak lepas dari sejarah BUMN di Indonesia dengan segala perubahan struktur organisasinya. BUMN disektor perkebunan sebenarnya sudah lama ada yaitu sesuai dengan ketentuan dalam stb. 1927 nomor 419 jo 1989 nomor 445, lahirnya BUMN 1 BW (undang-undang perusahaan Indonesia), di antaranya Gouvernements Landbouw Bedrijven (GLB), yang kemudian beralih menjadi pusat perkebunan Negara yang lebih dikenal dengan nama PPN (lama).

Tahun 1957 atau 1958 akibat konfrontasi Republik Indonesia dengan pemerinyah Belanda dalam rangka pengembalian Irian Barat telah dilakukan tindakan pengambil alihan terhadap Maskapai-Maskapai Belanda, yang kemudian diundangkannya Undang-Undang No. 8 tahun 1958, tentang Nasionalisasi



Perusahaan Belanda dan dibentuklah perusahaan perusahaan Negara seperti disektor perkebunan yaitu PPN baru sesuai Peraturan Pemerintah No.4/1959.

Sesuai dengan keadaan tersebut diatas maka Pabrik Gula Gempolkrep diserahterimakan kepada pejabat Indonesia dengan pengawasan penguasa militer saat ini. Untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan perusahaan perusahaan Negara dan dengan maksud mensinkronkan berbagai bentuk Badan Usaha Negara, telah dikeluarkan undang undang No.19 tahun 1960 tentang perusahaan Negara.

Disektor Perkebunan atas dasar UU nomor 19 tahun 1960 diadakan penggabungan dari perusahaan perusahaan atau kebun kebun PPN lama (XXI BW) dengan perusahaan perusahaan atau yang dikelompokkan menurut jenis Budaya yang dikelola nya dan yang ditempatkan dibawah kordinasi BPU-PPN. BPU-PPN tersebut antara lain :

- a. BPU-PPN karet dengan 17 buah PPN karet
- b. BPU-PPN Antan dengan 13 buah PPN Antan
- c. BPU-PPN tembaga dengan 10 buah PPN tembaga
- d. BPU-PPN Gula dengan 13 buah PPN Gula dan 22 PPN Karung Goni

Pabrik Gula Gempolkrep menjadi salah satu PPN Gula dibawah BPU-PPN Gula. Pada tahun 1967 dikeluarkan Instruksi Presiden No.17 tahun 1967 tentang pengarahannya dan penyederhanaan Perusahaan Negara kedalam tiga bentuk usaha Negara (PERJAN, PERUM dan PERSERO).

Sesudah Instruksi Presiden No. 17 tahun 1967 dan sebelum diterbitkan undang undang No. 9 tahun 1969, telah menjadi perubahan (Reorganisasi) secara besar besaran dalam kelompok PPN-PPN disebut diatas, yakni pembubaran ke empat buah BPU-PPN dan pembentukan 28 buah Perusahaan Negara Perkebunan (PNP 1 s/d 28) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1966 Pabrik Gula Gempolkrep merupakan salah satu Pabrik Gula diantara 7 buah Pabrik di bawah P.N.P XXII, yang wilayah kerjanya meliputi wilayah ex Karisidenan Surabaya.

Sejak diundangkannya UU No. 9 tahun 1974 secara berangsur-angsur diadakan pengalihan dan penyesuaian dari 28 PNP ini menjadi bentuk PTP (PERSERO). Diantarannya PNP XXI diwilayah ex Karisidenan Kediri digabung



dengan PNP XXII di wilayah ex Karisidenan Surabaya menjadi PT. Perkebunan XXI-XXII (PERSERO) atas dasar peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1973 tanggal 11 Mei 1973 Lembaran Negara RI tahun 1973 No. 29 Tambahan Berita Negara RI tanggal 2-6-1974 No. 16 sejak saat itu Pabrik Gula Gempolkrep menjadi salah satu Pabrik dibawah PTP XXI-XXII (PERSERO).

Dalam rangka meningkatkan produksi gula Pabrik Gula Gempolkrep telah beberapa kali diadakan rehabilitasi untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi pabrik. Rehabilitasi pertama dimana merupakan rehabilitasi besar (major rehabilitation) yang persiapannya dimulai tahun 1975 dan selesai secara keseluruhan tahun 1978. Rehabilitasi besar ini untuk meningkatkan kapasitas dari 1600 TCD menjadi 3000 TCD.

Rehabilitasi ini dilakukan dengan mengganti seluruh peralatan atau mesin pabrik termasuk penambahan railtrack, rail lorries dan loko, namun tetap menggunakan bangunan gedung yang lama. Rehabilitasi pabrik ini sebagai hasil survey World Bank mengenai Perindustrian di Indonesia yang dilaksanakan tahun 1971/1972 dan dilanjutkan survey dari Internasional Development Agency (IDA) yang menghasilkan usulan Rehabilitasi besar atas Pabrik Gula yaitu Pabrik Gula SRAGI (P.T.P XXV-XXVI) PG. PESANTREN dan GEMPOLKREP (P.T.P XXIXXII).

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Pabrik Gula Gempolkrep secara administrasi berada di desa Gempolkrep, kecamatan Gedeg, kabupaten Mojokerto. Lokasi pabrik ini berada didaerah yang cukup strategis ditinjau dari letak bahan baku, transportasi, sumber air maupun sumber tenaga kerja. Dengan Luas area Pabrik sebesar 244.000 m², luas perkantoran sebesar 6000 m² dan luas perumahan sebesar 350.000 m² sehingga luas Total PG. Gempolkrep ini sebesar 600.000 m². Daerah daerah yang membatasi Pabrik Gula Gempolkrep antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Belimbing

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gedeg
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gembongan



Gambar I. 1 Lokasi Pabrik Gula Gempolkrep

I.3 Struktur Organisasi Pabrik

Organisasi menggambarkan keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang dan penetapan tugas, fungsi-fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Organisasi mempunyai unsur-unsur yakni :

1. Adanya dua orang atau lebih
2. Adanya maksud dan tujuan untuk bekerja sama.
3. Adanya pengaturan hubungan.
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai.

Struktur organisasi merupakan bahan yang memberikan gambaran secara skematis tentang penetapan dan pembagian pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan serta menetapkan hubungan antara unsur-unsur organisasi secara jelas dan terperinci. Bagan organisasi menunjukkan:

1. Pembagian kerja
2. Pimpinan dan bawahan
3. Tipe pekerjaan yang dilaksanakan



4. Pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan
5. Tingkatan-tingkatan dalam manajemen

Dalam sistem pengorganisasian pada unit yang berbeda-beda, diperlukan struktur organisasi yang dapat mempersatukan seluruh sumber daya dengan cara yang teratur. Dengan struktur organisasi tersebut diharapkan setiap personil yang ada di dalam organisasi dapat diarahkan sehingga dapat mendorong mereka melaksanakan aktifitas masing-masing dengan baik dengan mendukungnya sasaran perusahaan. Struktur Organisasi di PG. Gempolkrep dipimpin oleh General Manager dan dibawahnya dipimpin oleh masing-masing bagian antara lain:

A. Bagian Administrasi

1. Mengerjakan cash flow perusahaan.
2. Mengerjakan tata buku perusahaan.
3. Menandatangani surat-surat yang berhubungan dengan bank.
4. Mengerjakan administrasi personil terhadap karyawan perusahaan.
5. Mengajukan rencana anggaran belanja kepada Administratur
6. Membantu dan bertanggung jawab kepada Administratur mengenai pengendalian biaya, keter libatan mengenai administrasi dan akuntansi pabrik gula.

Bagian administrasi dan keuangan membawahi:

a. Responsibility Center (RC)

Perencanaan dan pengawasan Mempertanggung jawabkan pembukuan biaya dan pendapatan sesuai dengan pos-pos perkiraan kepada kepala administrasi dan keuangan.

b. Responsibility Center Sekretaris Umum

Bertanggung jawab kepada kepala administrasi dan keuangan terhadap semua urusan administrasi.

c. Gudang material

Melaksanakan administrasi gudang dan menjaga keamanan terhadap bahan dan barang yang ada didalam gudang.

d. Gudang financial



Melaksanakan tugas sehari-hari dan pengawasan didelegasikan kepada karyawan kantor dan diberikan oleh karyawan non staf.

e. Tata usaha hasil

Untuk urusan administrasi pemasukan dan pengeluaran produksi gula, pembayaran, cukai gula.

f. H.K.A dan umum

Mengkoordinasi semua tugas bagian PTK bik untuk staf yang bertanggung jawab penuh kepada kepala administrative dan kelancaran atas recruitment karyawan, pelepasan karyawan maupun sebaliknya.

g. Staf Pembantu PTK

Mengelola data administratif staf.

h. Kepala Bagian Dinas Keamanan

Bertanggung jawab atas pengamanan, baik personal maupun materil perusahaan.

B. Bagian Instalasi

Untuk jabatan di bagian Instalasi juga ada wakil-wakil yang menjabat sebagai:

- a. RC. Gilingan
- b. RC. Instrumentasi
- c. RC. Tengah
- d. RC. Puteran
- e. RC. Ketel
- f. RC. Garasi
- g. RC. Listrik
- h. RC. Besali

Berikut merupakan jabatan-jabatan yang terdapat pada bagian instalasi :

a) Manager Instalasi

Yang mempunyai tugas yaitu:

- a. Menangani masalah teknik di pabrik.



- b. Mengajukan rencana anggaran belanja di bidang teknik pada General Manager.
- c. Membagi pekerjaan untuk semua karyawan di bidang teknik baik pada masa giling maupun di luar masa giling.
- d. Membagi tanggung jawab atas seluruh bagian teknik pada General Manager dalam tugasnya dibantu oleh wakil manager bagian instalasi dan masinis.
- e. Bertanggung jawab pada General Manager mengenai seluruh instalasi peralatan yang digunakan untuk proses, mengusahakan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik dan perusahaan.
- f. Mengadakan pelaksanaan dan pengawasan dalam bidang teknis, yang membawahi beberapa jabatan, yaitu:
 - 1) Masinis II
Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perawatan ketel, gilingan dan besali.
 - 2) Masinis Bagian Pabrik Tengah
Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan kelancaran bagian pabrik tengah kepada kepala bagian instalasi.
 - 3) Masinis Bagian Pabrik Belakang
Bertanggung jawab atas kelancaran bagian pabrik belakang kepada kepala instalasi.
 - 4) Masinis Bagian Listrik
Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perawatan serta kelancaran instalasi listrik.
 - 5) Masinis Bagian Remise dan Kendaraan
Bertanggung jawab atas pemeliharaan, kelancaran bagian remise dan kendaraan.

C. Bagian Pengolahan

Dari bagian pengolahan dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- a. CP gilingan dan penguapan



- b. CP pemurnian dan limbah
- c. CP masakan, timbangan, gudang/tetes dan PMK
- d. CP puteran, Sugar Handling, dan Instrument/Listrik.
- e. CP ketel dan laboratorium.

Manajer Pengolahan Yang mempunyai tugas yaitu:

- a) Mengatur dan menjaga jalannya proses di pabrik.
- b) Menyediakan dan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk keberhasilan proses.
- c) Mengajukan rencana anggaran belanja di bidang proses pada General Manager
- d) Dalam tugasnya dibantu oleh Wakil Manager Bagian Pengolahan dan para Chemiker.
- e) Bertanggung jawab atas kelangsungan segala proses yang terjadi mulai dari perencanaan tebu, penggilingan sampai didapatkan produk gula sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang ditetapkan.

Manager Pengolahan membawahi beberapa jabatan:

- a) Ajun Manager Pabrikasi
Mewakili Manager Pabrikasi bila tidak berada di tempat dan mengkoordinasi tugas operasional lapangan.
- b) B. kimia
Bertanggung jawab kepada Manager Pabrikasi atas operasional lapangan terutama dalam bidang produksi dan Manager di lapangan.

D. Bagian Tanaman

Manajer Tanaman Yang mempunyai tugas untuk:

- a. Mengusahakan areal-areal baru dan menandatangani kontrak-kontrak dengan petani tebu.
- b. Mengajukan anggaran belanja kepada General Manager.
- c. Membagi pekerjaan untuk semua karyawan di bidang tanaman.
- d. Dalam tugasnya dibantu oleh SKK (Sinder Kebun Kepala) dan SKW (Sinder Kebun Wilayah).



- e. Bertanggung jawab terhadap administratif dalam bidang tanaman, yang membawahi:
- a) Sinder Kebun Kepala (AKK)/Manager
Tebang Angkut Menjaga kelancaran pemasukan tebu sesuai dengan kapasitas giling baik dari dalam maupun dari luar untuk dipertanggung jawabkan kepada Kepala Tanaman.
 - b) Sinder Kebun Kepala/Kepala Rayon
Mengkoordinir kelancaran penyediaan tebu untuk dipertanggung jawabkan kepada Kepala Tanaman dan membawahi beberapa SKW.
 - c) Sinder Kebun Kepala/Kepala Riset dan Pengembangan
Bertanggung jawab kepada Kepala Tanaman dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan.
 - d) Sinder Tebang
Bertanggung jawab kepada Kepala Tebang Angkut atas keluar masuknya tebu di emplasemen.
 - e) Sinder Kebun Wilayah
Bertanggung jawab kepada Kepala Tanaman dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan.

E. Bagian Pengendalian Mutu/Quality Control (QC)

Bagian ini disebut bagian QC, yang dikepalai oleh seorang Kepala QC yang bertugas melaksanakan pengawasan secara rutin dan berkala terhadap kinerja proses produksi untuk memperoleh data dan fakta yang akurat serta obyektif sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen dengan sasaran kinerja proses produksi sesuai standar kualitas yang sudah ditetapkan. Pengawas dilakukan pada *on farm* serta *off farm*.

- a. On Farm (Pengawasan Bahan Baku)
 - a) Melaksanakan pengawasan jalannya proses produksi untuk memastikan kesesuaian prosedur yang berpengaruh terhadap pencapaian sasaran produksi.



- b) Memantau kualitas On Farm:
 - i. Pemantauan keakuratan pengukuran posisi/luas lahan
 - ii. Pembibitan
 - iii. Pemupukan
 - iv. Pengendalian hama penyakit
 - v. Taksasi Desember, Maret dan Ulang
- c) Pengawasan kualitas pasokan bahan baku tebu
- d) Analisa pendahuluan.
- e) Analisa Nira Perahan Pertama (NPP) dan perhitungan rendemen.
- b. Off Farm (Pengawasan Bahan Olah)
 - a) Memantau persiapan pabrik sampai dengan uji coba peralatan pabrik.
 - b) Analisa bahan olahan dalam pabrik dan bekerja sama dengan bagian pabrik dalam pengendalian mutu bahan baku.
 - c) Perhitungan taksasi dan beban pabrik.
 - d) Analisa-analisa khusus sesuai dengan kebutuhan.
 - e) Pengawasan kualitas gula produksi.
 - f) Pengawasan kualitas air pengisi ketel dan air ketel.
 - g) Kerjasama dengan bagian pabrik untuk mengendalikan pencemaran lingkungan akibat limbah cair, limbah padat, limbah udara dan limbah bahan berbahaya.
 - h) Pengawasan terhadap aplikasi teknologi yang dilaksanakan baik di on farm atau off farm.
 - i) Perawatan, rekondisi, penggantian dan kalibrasi peralatan laboratorium.
 - j) Menyusun dan mempersiapkan dokumen-dokumen pengendalian mutu serta data-data produksi.
 - k) Melakukan analisa dan evaluasi terhadap semua permasalahan yang timbul dalam proses produksi, serta menyusun usulan pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan bagi manajemen.